

ACARA IBADAH SEKTOR MINGGU 10 SEPTEMBER 2023

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
1.	Tangiang Nahohom/Saat Teduh		
2.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 112 : 1 – 3	KJ. 328 : 1 + 3
3.	Votum/Introitus/Doa	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
4.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 30 : 1 – 2	KJ. 51 : 1 – 3
5.	Epistel	1 Korint 4 : 1 – 5	1 Korintus 4 : 1 – 5
6.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 28 : 1 + 4	KJ. 54 : 1 – 2
7.	Jamita/Khotbah	Mateus 18 : 15 – 20	Matius 18 : 15 - 20
8.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 241 : 1	KJ. 450 : 1
9.	Tangiang Pangondianon/Doa Syafaat	Sian Ruas Naro	Jemaat yang hadir
10.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 241 : 3	KJ. 450 : 2
11.	Tangiang	Sian Namanjabui	Dari Tuan Rumah
12.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 241 : 2	KJ. 450 : 3
13.	Ayat Pelean/Ayat Persembahan	Psalmen 96 : 8 – 9	Mazmur 96 : 8 – 9
14.	Tangiang Pelean/Doa Persembahan	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
15.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 15 : 4	KJ. 302 : 1 – 2
16.	Tangiang Panutup/Ale Amanami/Bapa kami	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
17.	Pasu-pasu/Berkat	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
18.	Marende/Bernyanyi Amin, Amin, Amin..... Amen, Amen, Amen.....		

Tema : Allah Berkenan Kepada Pertobatan Orang Fasik

Nas : Matius 18 : 15 – 20

I. Pendahuluan

Tidak ada manusia yang tidak berdosa dan tidak jatuh ke dalam dosa disepanjang kehidupannya, inilah yang menjadi tantangan dan bagian dalam perjalanan kehidupan, walaupun selalu diupayakan untuk tidak berbuat dosa, namun pada akhirnya jatuh ke dalam dosa. Sederhananya ketika seseorang dikatakan memiliki riwayat penyakit tertentu lalu dilarang untuk memakan makanan tertentu pula, namun jika sudah dilihat makanan tersebut, maka akan sangat sulit untuk menahan selera dan akhirnya dimakan. Namun didalam kelemahan dan keterbatasan, tentu upaya yang dilakukan adalah dengan tujuan tidak mau melihat orang lain hidup di jalan yang tidak benar adanya rasa peduli untuk mengiring orang lain pada pembaharuan hidup.

II. Penjelasan Nas

Ay. 15-16 di ayat 14 tugas telah diberikan kepada jemaat untuk menggembalakan anggota-anggota yang tersesat. Di ayat 15-20 diberikan peraturan-peraturan yang konkrit tentang penggembalaan itu. Berbicara tentang dosa yang terjadi adalah, bukan hanya tentang dosa yang dilakukan orang kepada kita, namun dosa yang dilihat oleh mata. Mengenai peran kepedulian dan kasih dalam menegor diperkuat juga dalam Im.19;17 “Janganlah membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegor orang sesamamu” para rabi Yahudi juga mengutip ayat tersebut dan mereka tidak menyangkal bahwa itu merupakan pekerjaan yang sulit. Dimana ada banyak orang yang tidak mau menerima tegoran dan banyak tegoran yang diberi dengan cara yang tidak bijaksana, misalnya langsung di muka umum atau dalam kepanasan hati dan dengan kata-kata yang terlalu kasar. Indah sekali ajaran di ay 15 ini, memulai tegoran harus di bawah empat mata, supaya teguran itu tidak memperlakukan. Ucapan Prof. A. Schlatter mengatakan bahwa seorang yang menempuh jalan yang salah, biasanya “Setengah buta” biasanya dia tidak seratus persen insaf akan kesalahannya, dan ia berusaha membenarkan kelakuannya di dalam hatinya sendiri, maka peran dari Tegoran yang diucapkan kepada orang merupakan pertolongan.

Ay. 17 ketika seseorang telah melakukan dosa dan tidak mendengarkan tiga atau empat orang yang dihadirkan, maka berlanjut kepada jemaat (maksudnya disini kumpulan orang Kristen setempat), dan jika tidak berguna juga, maka ia harus dipandang sebagai seorang yang tidak mengenal Allah (artinya seorang kafir) dan sebagai seorang pemungut cukai.

Ay. 18 penekanan dan penjelasan Yesus yang mengatakan tentang “siasat gereja” (disiplin gerejani) bukan hanya tindakan dari anggota-anggota jemaat terhadap seorang anggota jemaat, melainkan sama dengan tindakan Allah sendiri. Jemaat memberikan tegoran agar ada pertobatan, maka melalui tegoran itu Tuhan sendiri mencari dan meemanggil orang itu, dan jika ia tetap menolak panggilan Tuhan itu, maka Tuhan menolak orang itu, sebaliknya jika jemaat menyambut seorang yang menyesal, maka Tuhan sendiri juga menyambut orang itu. Hal ini tentu tidak bersifat kekal, maksudnya, dimana ada perubahan hati untuk bertobat maka Tuhan selalu menerima itu dan juga jemaat-jemaat yang ada.

Ay. 19-20 pasal 18 ini adalah pasal yang menekankan bagaimana tentang hidup bersama-sama d dalam jemaat. Penekanan Yesus tentang doa yang dipanjatkan secara bersama-sama adalah sangat kuat. Allah mengabulkan doa, dengan cara dan hikmatNya. Prof. W. Barclay dan Prof. W. Grundmann menerangkan bahwa di dalam doa yang dinaikkan orang bersama-sama, maka akan memperlihatkan kurangnya egois akan keinginan pribadi dan lebih bersifat murni. Maka jika pertobatan dan perubahan itu tidak tercapai dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan, maka Yesus menekankan dalam perkataannya tentang menjadi sepakat meminta apapun juga di dalam doa.

III. Kesimpulan/Refleksi

Dalam 1 Korintus 3:6 “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi Pertumbuhan” apapun upaya dan usaha kita pada akhirnya, segala sesuatunya itu menjelaskan tentang pekerjaan Tuhan dalam kehidupan kita. Didalam mengarahkan orang yang kita kasihi dalam kesalahannya, maka peran Tuhanlah yang paling penting, sekuat apapun kita menegor sebagai bentuk pelayanan kasih, namun jika orang tersebut, tidak memperkenankan Allah bekerja di hatinya, maka akan terjadi penolakan akan tegoran. Namun hendaklah sesama manusia, seperti pesan Yesus kepada murid-muridnya untuk hendak saling membenahi dan mengarahkan satu dengan yang lain kearah yang benar. Jika kita memberikan tegoran, maka wajiblah kita juga mau ditegor, terkadang tegoran tidak diterima karena adanya perasaan diri paling benar. Hendaknya setiap orang merasa bahwa dirinya perlu mendapatkan tegoran untuk kebaikan, tegoran yang berlandaskan kasih, bukan persaingan ataupun keirihan hati, yang benar-benar dilihat ada yang harus dibenahi dari yang tidak benar menjadi benar. Namun, dalam segala situasi apapun itu, hendaklah hadirkan Tuhan dalam penyelesaian masalah, agar tidak terjadi saling menghakimi satu dengan yang lain.